



Peran Pembelajaran Quantum Learning dalam Meningkatkan Literasi Siswa di Kelas

Dewi Insyiroh^{1*}, Yesha Tri Anita Utami², Agus Milu Susetyo³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Alamat: Jl. Karimata, No. 49, Jember, Jawa Timur

Korespondensi penulis: dewiinsyiroh25@gmail.com

Abstract. *TANDUR type quantum learning aims to make mathematics more interactive and fun to learn. The main goal of this model is to increase students' desire to learn, improve their writing skills, and create effective communication between teachers and students. Through systematic processes such as Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate, students learn about things related to everyday life. Additionally, this approach creates a dynamic learning environment, encourages active participation, and enables meaningful learning. Through a structured and experience-based approach, the TANDUR type quantum learning model is expected to continuously improve students' literacy and writing skills.*

Keywords: *Metode quantum learning, tandur learning, literacy*

Abstrak. Pembelajaran kuantum tipe TANDUR bertujuan untuk menjadikan matematika lebih interaktif dan menyenangkan untuk dipelajari. Tujuan utama model ini adalah meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan kemampuan menulis mereka, dan menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Melalui proses sistematis seperti Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan, siswa belajar tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, mendorong partisipasi aktif, dan memungkinkan pembelajaran yang bermakna. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis pengalaman, model pembelajaran kuantum tipe TANDUR diharapkan dapat secara berkelanjutan meningkatkan literasi dan kemampuan menulis siswa.

Kata kunci: Metode pembelajaran quantum, pembelajaran tandur, literasi

1. LATAR BELAKANG

Di Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi prioritas utama dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Tingkat literasi yang rendah, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengolah data, merupakan masalah yang sering dihadapi. Tingkat literasi yang rendah berdampak pada kesulitan siswa dalam menyerap pengetahuan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Susanto (2013), literasi merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar bagi siswa untuk memahami informasi yang lebih kompleks. Peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain guru, kepala sekolah juga memainkan peran penting dalam mengelola pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Sebagai pemimpin utama di sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab untuk membuat strategi pendidikan

yang berfokus pada meningkatkan kualitas. Ini termasuk menerapkan program strategis untuk mendukung literasi siswa dan menilai hasil belajar siswa (Slavin, 2018). Sebaliknya, siswa sering mengalami kesulitan selama proses pembelajaran, terutama dalam hal literasi. Siswa mungkin mengalami kesulitan ini karena mereka tidak dapat memahami teks bacaan, menulis ide, dan menganalisis informasi yang kompleks. Menurut Wahyuni (2014) Salah satu penyebab utama masalah ini adalah siswa tidak memiliki motivasi belajar yang cukup. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa, terutama dalam literasi.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran quantum, yang menggabungkan berbagai pendekatan pembelajaran inovatif yang mempertimbangkan aspek emosional, lingkungan, dan pembelajaran yang menyenangkan. Quantum learning adalah pengajaran yang mengubah suasana belajar menjadi suasana belajar yang menyenangkan sambil menghidupkan kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermartabat (Wahyuni, 2014).

Menurut De Porter dan Hernacki (2001), quantum learning adalah sekumpulan filosofi dan metode belajar yang terbukti efektif di sekolah untuk semua jenis orang dan usia. Berdasarkan berbagai penelitian, terbukti bahwa metode ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar dan membantu mereka lebih aktif berpartisipasi dalam kelas. Sebagai hasilnya, diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi dan keterampilan literasi yang lebih baik.

Model pembelajaran yang disebut TANDUR dalam metode pembelajaran quantum merupakan "bungkus" atau "bingkai" dari penerapan berbagai pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran merupakan struktur atau rancangan sistematis yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Setiap model pembelajaran menggunakan sintaks tertentu. Sintaks model TANDUR meliputi: Tumbuhkan (T): Menumbuhkan minat belajar siswa dengan membangun interaksi yang baik dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari., Alami (A): Mengubah konsep abstrak menjadi nyata, seperti memberikan siswa pengalaman langsung, Namai (N): Guru memberikan informasi dan konsep yang diinginkan setelah perhatian siswa tertarik. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menjawab pertanyaan atau keraguan yang diajukan siswa pada tahap sebelumnya, Demonstrasikan (D): Beri kesempatan kepada siswa untuk menerapkan dan menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dari pengalaman langsung, Ulangi (U): Daya ingat dan pemahaman siswa akan meningkat jika pengetahuan

dan pengalaman diulangi secara teratur, Rayakan (R): Beri penghargaan kepada keberhasilan siswa dengan tepuk tangan atau kegiatan lain yang menumbuhkan semangat dan rasa hormat (Zohar & Marshall, 2000).

Fokus utama artikel ini terdapat pada dua aspek utama. Pertama, mari kita lihat bagaimana penerapan pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam meningkatkan literasi siswa di kelas. Kedua, sejauh mana pembelajaran quantum dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara menyeluruh seberapa efektif penerapan metode Quantum Learning dengan strategi TANDUR dalam konteks pembelajaran literasi di kelas. Tujuan penelitian ini juga mencakup menentukan bagaimana setiap tahap pendekatan TANDUR memengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, serta menemukan faktor pendukung dan hambatan dalam pelaksanaannya.

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua: Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan strategi pembelajaran inovatif, khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberi tahu guru dan pendidik tentang pentingnya menerapkan metode pembelajaran quantum yang menyenangkan dan efektif, yang dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran. Ini diharapkan dapat membantu pendidik menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan mendukung pengembangan literasi siswa secara berkelanjutan. Kajian literatur artikel berkaitan dengan teknik pembelajaran quantum menawarkan berbagai keuntungan signifikan untuk kemajuan praktik pendidikan. Pertama, penelitian ini memungkinkan pendidik untuk mempelajari dan menganalisis berbagai penelitian sebelumnya tentang metode pembelajaran quantum sehingga mereka dapat menemukan metode yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa mereka. Selain itu, dengan mempelajari berbagai metode dan teknik yang telah terbukti berhasil, guru dapat membangun pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memperkaya pengetahuan guru tetapi juga membantu membuat lingkungan belajar menjadi lebih kreatif dan dinamis.

2. KAJIAN TEORITIS

Quantum Learning adalah metode pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara dan strategi untuk membuat kelas menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Metode ini melibatkan siswa secara emosional dan intelektual untuk mengoptimalkan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan literasi siswa yang lebih baik, yang mencakup kemampuan membaca, menulis, memahami, dan mengolah data (De Porter & Hernacki, 2001). Quantum Learning memberikan perhatian khusus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, yang menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan literasi (Wahyuni, 2014).

Menurut De Porter dan Hernacki (2001), Quantum Learning adalah kombinasi teori dan pendekatan belajar yang efektif yang dapat diterapkan pada berbagai jenis siswa dan usia. Metode ini menekankan betapa pentingnya membuat lingkungan belajar yang mendukung secara fisik dan psikologis untuk membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasi mereka. Dalam hal literasi, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami ide-ide, tetapi juga membantu mereka meningkatkan kemampuan menulis, membaca, dan berpikir kritis (Slavin, 2018).

Salah satu elemen kunci dalam Quantum Learning adalah pendekatan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Setiap tahap dalam pendekatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan berkelanjutan. Tahap Tumbuhkan bertujuan menumbuhkan minat belajar dengan membangun interaksi yang baik dan memberikan konteks pentingnya materi yang dipelajari (De Porter & Hernacki, 2001). Tahap Alami mengubah konsep abstrak menjadi pengalaman nyata, memberikan siswa pemahaman langsung melalui kegiatan atau simulasi. Tahap Namai melibatkan pemberian informasi atau konsep yang sistematis setelah perhatian siswa terpusat, menjawab keraguan yang muncul sebelumnya. Tahap Demonstrasikan memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan dan menunjukkan pemahaman mereka. Tahap Ulangi bertujuan memperkuat daya ingat dan pemahaman melalui pengulangan rutin, sedangkan Tahap Rayakan memberikan penghargaan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan apresiasi terhadap usaha mereka (Wahyuni, 2014).

Pendekatan TANDUR ini mendukung pembelajaran literasi dengan menggabungkan pengulangan, pengalaman langsung, dan penghargaan untuk pencapaian siswa. Sebagai contoh, ketika siswa mengalami kesulitan memahami sebuah teks bacaan, pendekatan Alami dapat digunakan untuk memberikan pengalaman kontekstual yang nyata, sementara tahap Ulangi membantu memperkuat pemahaman mereka melalui revisi berulang. Dalam

penelitian sebelumnya, metode Quantum Learning terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (De Porter & Hernacki, 2001; Wahyuni, 2014).

Melalui kajian literatur, metode Quantum Learning dengan pendekatan TANDUR dapat diidentifikasi sebagai strategi inovatif yang memberikan solusi terhadap tantangan literasi di kelas. Metode ini berfokus pada menciptakan suasana belajar yang dinamis dan relevan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mendalam, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan literasi yang lebih baik. Penekanan pada elemen emosional dan interaktif dalam pembelajaran membuat metode ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran literasi modern, di mana motivasi dan keterlibatan siswa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur untuk menganalisis secara mendalam teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya terkait metode Quantum Learning dengan strategi TANDUR dalam konteks pembelajaran literasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku referensi tentang metode Quantum Learning dan strategi TANDUR, artikel jurnal ilmiah yang membahas efektivitas metode Quantum Learning dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik literasi, motivasi belajar, dan pembelajaran inovatif, serta dokumen resmi, seperti kebijakan pendidikan terkait peningkatan literasi di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah tertentu. Pertama, identifikasi literatur dilakukan untuk mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian seperti Google Scholar, ResearchGate, dan jurnal terindeks SINTA. Kedua, evaluasi literatur dilakukan untuk menilai kredibilitas, relevansi, dan kualitas literatur yang telah dikumpulkan. Ketiga, data yang telah terkumpul dikelompokkan berdasarkan topik, seperti metode Quantum Learning, strategi TANDUR, dan peningkatan literasi siswa.

Untuk memastikan validitas hasil kajian, membandingkan temuan dari berbagai literatur yang berbeda. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan mengidentifikasi permasalahan penelitian yang diangkat berdasarkan pendahuluan dan latar belakang. Setelah itu, dilakukan kajian pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang konsep Quantum Learning, strategi TANDUR, dan literasi. Hasil penelitian sebelumnya dianalisis untuk menemukan kesenjangan atau peluang pengembangan metode

pembelajaran. Akhirnya, laporan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis kajian literatur. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penerapan Quantum Learning dengan strategi TANDUR dalam meningkatkan literasi siswa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pendekatan TANDUR Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas

Dalam pembahasan strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dari metode pembelajaran quantum. Metode TANDUR dapat meningkatkan literasi siswa dengan menggabungkan elemen motivasi, praktik nyata, pemahaman konseptual, pengulangan, dan penghargaan. Pada tahap ini, pembelajaran literasi meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan minat siswa dalam belajar selain penguasaan materi. TANDUR meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan pengolahan data karena memungkinkan mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar. Berikut adalah diskusi tentang seberapa efektif setiap tahap TANDUR dalam meningkatkan literasi siswa di kelas:

- a. Tumbuhkan: Menurut De Porter dan Hernacki (2001), menumbuhkan minat belajar siswa adalah langkah awal dalam metode quantum learning yang menempatkan motivasi sebagai elemen penting dalam pembelajaran, pengenalan materi yang relevan dan menarik akan mendorong minat dan motivasi siswa. Untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan minat siswa, guru dapat melakukan hal-hal berikut:
 - 1) Memulai pelajaran dengan menceritakan kisah pendek atau kasus nyata yang terkait dengan tema bacaan, misalnya tentang tokoh inspiratif yang terkait dengan literasi untuk menggugah rasa ingin tahu siswa.
 - 2) Guru kemudian memulai pelajaran dengan pertanyaan menarik, seperti, "Mengapa Anda pikir kemampuan membaca dan menulis sangat penting untuk kemajuan bangsa? Pertanyaan ini mendorong siswa untuk mempertimbangkan literasi secara kritis.
 - 3) Guru memanfaatkan media seperti podcast, infografis, atau video pendek tentang topik.
 - 4) Guru menghubungkan materi dengan minat siswa. Misalnya, jika siswa menyukai olahraga, guru akan membaca artikel atau profil atlet. Gunakan ulasan tentang gawai terbaru atau inovasi jika siswa menyukai teknologi.

- 5) Guru meminta siswa menulis pertanyaan atau prediksi berdasarkan gambar, judul teks, atau kata kunci yang akan mereka pelajari. Hal ini menumbuhkan rasa penasaran siswa dan membantu mereka fokus pada tujuan literasi.
- b. Alami: Menurut Slavin (2018), menjelaskan bahwa pengalaman langsung dalam pembelajaran memungkinkan siswa mengaitkan konsep abstrak dengan realitas. Materi dipelajari oleh siswa melalui praktik atau eksperimen. Oleh karena itu, guru harus memungkinkan siswa mengalami hal-hal yang dipelajari secara langsung seperti :
- 1) guru dapat mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan langsung, seperti mengunjungi perpustakaan dan membaca buku yang menarik mereka, kemudian menulis ringkasan atau refleksi tentang buku tersebut.
 - 2) Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk melihat fenomena di lingkungan mereka. Siswa menulis laporan deskriptif atau narasi tentang apa yang mereka lihat.
 - 3) Guru mendorong siswa untuk menulis cerita pendek atau puisi berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
 - 4) Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk membuat majalah kelas. Ini memungkinkan siswa melihat bagaimana membuat karya literasi secara langsung.
 - 5) Pendidik menggunakan teknologi untuk menjadikan literasi lebih menarik dan relevan. Misalnya, guru dapat membuat situasi nyata yang melibatkan literasi, seperti membuat podcast sederhana untuk membahas buku yang baru mereka baca atau membimbing siswa untuk menulis blog tentang topik favorit mereka.
- c. Namai: Menurut Zohar dan Marshall (2000), menyatakan bahwa mendefinisikan konsep membantu siswa menginternalisasi pengetahuan sehingga mereka mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa diberi kesempatan untuk memberi nama atau mendefinisikan ide-ide yang telah mereka pelajari. Ketika minat dan pertanyaan siswa meningkat dan banyak pertanyaan muncul dalam pikiran mereka, guru dapat memberikan informasi atau konsep yang diinginkan. Proses penamaan dilakukan dengan cara berikut:
- 1) Guru meminta siswa mendefinisikan atau memberi nama konsep yang telah mereka pelajari setelah mereka membaca teks atau melakukan praktik.
 - 2) Guru meminta siswa mencatat istilah-istilah penting dari materi yang baru saja mereka pelajari, serta definisi dan corak mereka.
 - 3) Siswa diberikan tugas untuk menyampaikan ide-ide yang telah mereka pelajari dengan menggunakan istilah yang mereka pilih sendiri.

- d. **Demonstrasikan:** Menurut Wahyuni (2014), demonstrasi dalam pembelajaran meningkatkan kepercayaan diri siswa serta memastikan siswa benar-benar memahami dan dapat mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari. Siswa menunjukkan pengetahuan yang mereka pelajari. Siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka melalui pengalaman belajar. Pengalaman seperti ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengetahui bahwa mereka memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.
- 1) Misalnya, setelah mereka membaca teks atau buku tertentu, mereka diminta untuk membuat presentasi sederhana yang menjelaskan isi teks, seperti tema, alur cerita, atau pesan moralnya.
 - 2) Kemudian, mereka diminta untuk memainkan adegan atau cerita yang menunjukkan kemampuan mereka.
 - 3) Siswa membuat produk berdasarkan materi yang dipelajari, seperti poster, infografis, atau artikel untuk majalah dinding kelas.
 - 4) Siswa memilih cerita atau artikel yang ingin mereka bacakan kepada teman-temannya.
- e. **Ulangi:** Menurut Susanto (2013), Pengulangan adalah teknik yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari, terutama dalam konteks literasi. Pengulangan membantu ingatan dan pemahaman siswa, karena pengalaman dan pengetahuan yang diulang-ulang akan tetap dan dapat digunakan kapan saja. Sebaliknya, pengalaman dan pengetahuan yang dialami hanya sekali akan mudah terlupakan dan tidak akan menetap dalam ingatan siswa. Berikut adalah beberapa contoh pengalaman dan pengetahuan yang terlupakan:
- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks yang telah dipelajari, diikuti dengan pertanyaan yang berbeda untuk menguji pemahaman mereka.
 - 2) Guru mengadakan diskusi kelompok tentang topik yang sama tetapi dari sudut pandang yang berbeda.
 - 3) Guru meminta siswa untuk mengulang materi dengan menggunakan berbagai alat, seperti diagram, ilustrasi, atau ringkasan.
 - 4) Guru mengadakan kuis berbasis permainan seperti Kahoot atau kuis interaktif di kelas untuk mengulang materi.
- f. **Rayakan:** Menurut De Porter dan Hernacki (2001) , menjelaskan bahwa memberikan penghargaan dalam pembelajaran menciptakan suasana positif yang mendorong

motivasi siswa untuk terus berprestasi serta meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi siswa:

- 1) Guru dapat memberikan penghargaan kepada karya siswa, seperti tulisan, presentasi, atau proyek literasi, contoh, guru dapat menampilkan puisi atau cerita pendek siswa di papan khusus yang disebut "Galeri Karya" di kelas atau menerbitkannya di buletin sekolah.
- 2) Guru memberikan penghargaan kecil kepada siswa yang menunjukkan kemajuan dalam literasi.
- 3) Guru mengadakan sesi di mana siswa memberikan apresiasi satu sama lain untuk pekerjaan atau kontribusi teman-teman mereka, contoh: Siswa memberikan komentar positif kepada anggota kelompok lain setelah diskusi kelompok, atau guru menggunakan media sosial sekolah untuk menyebarkan karya siswa.

Metode kuantum tandur mampu meningkatkan literasi siswa secara signifikan. Dengan pendekatan belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, metode ini secara langsung mendorong minat siswa dalam membaca, pemahaman materi, dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Metode ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan literasi secara berkelanjutan, yang membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan lebih percaya pada apa yang mereka pelajari.

Tujuan Penerapan Pendekatan TANDUR Dalam Meningkatkan Literasi Siswa Di Kelas.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di kelas, tujuan penerapan metode Quantum Model Tandur adalah untuk secara signifikan meningkatkan kualitas literasi siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, variatif, dan menyenangkan. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar lebih banyak, dan membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang variatif, metode ini bertujuan untuk membantu siswa membangun kebiasaan membaca (De Porter & Hernacki, 2001).

Metode ini juga berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka tidak hanya dapat mempertimbangkan informasi dengan hati-hati, tetapi juga dapat mengaitkannya dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Quantum Model Tandur mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kegiatan kelompok yang mendorong pertukaran ide dan perspektif. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan lebih memahami (Johnson, 1999).

Metode ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi informasi secara aktif, yang memungkinkan mereka untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri. Diharapkan bahwa metode Quantum Model Tandur dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa secara keseluruhan, termasuk kemampuan mereka untuk memahami teks, mengevaluasi informasi, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Slavin, 2018).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam pembelajaran literasi di kelas, metode quantum model tandur meningkatkan minat, dorongan, dan pemahaman siswa. Metode ini tidak hanya membantu siswa menganalisis dan memahami teks, tetapi juga mengajarkan mereka berpikir kritis, mendorong kerja sama tim, dan menjadi lebih mandiri dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang apa yang mereka lakukan. Metode ini tidak hanya menghasilkan hasil pembelajaran yang lebih baik, tetapi juga menghasilkan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan. Dengan demikian, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan literasi di era informasi yang terus berubah.

Saran

Untuk memaksimalkan hasil metode Quantum Model Tandur, guru harus mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Agar siswa dapat mempelajari berbagai topik, sangat penting untuk menyediakan sumber bacaan yang beragam dan relevan. Selain itu, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama dan diskusi sehingga siswa merasa nyaman untuk berbagi pendapat. Terakhir, evaluasi berkala terhadap penggunaan metode ini perlu dilakukan untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran literasi tercapai sepenuhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, D. W., Gipayana, M., & Djatmika, E. T. (2017). *Pengembangan bahan ajar berbasis literasi bercirikan quantum teaching untuk mengoptimalkan pembelajaran efektif dan produktif* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2001). *Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Diana, N., Nirwana, H., & Neviyarni, S. (2024). Studi literatur: Teori belajar populer. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 2(3), 1175–1182.
- Fitri, M. (2020). Penerapan model pembelajaran quantum learning di lembaga pendidikan anak usia dini. *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 3(2), 40–51.
- Hakim, R., & Nirwana, H. (2022). Studi literatur: Quantum learning sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 390–401.
- Handayani, B. S. (2010). Pembelajaran quantum model TANDUR untuk membangun komunikasi efektif dalam pembelajaran. *Jurnal Pijar Mipa*, 5(2).
- Jatisunda, M. G. (2017). Pengaruh pendekatan konstruktivisme terhadap pemecahan masalah matematik peserta didik. *Jurnal Theorems (The Original of Mathematics)*, 2(1), 57–66.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). Making cooperative learning work. *Theory into Practice*, 38(2), 67–73.
- Lestari, I. (2014). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 115–125.
- Mahmud, T. (2020, November). Efektivitas model pembelajaran quantum learning terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Inshafuddin Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Akselerasi Pembelajaran di Masa Pandemi*. STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Nurfadilah, K., & Nurachadijat, K. (2023). Peran pembelajaran quantum learning dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di MA Al-Istiqomah Kota Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 22–28.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran membaca di sekolah dasar* (Ed. 2, Cet. 3). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramlah. (2016). Penerapan pendekatan problem-solving untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi operasi hitung kelas IV Kartika Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, 4(2), 6–17.
- Rohimah, D. F., Suprpta, B., & Agung, D. A. G. (2019). Pengaruh model pembelajaran kuantum tipe TANDUR terhadap minat belajar siswa kelas X (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Sudarman, S. W., & Vahlia, I. (2018). Efektivitas penggunaan metode pembelajaran quantum learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275–282.

- Sumarsih, S. (2019). Implementasi teori pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran matakuliah dasar-dasar bisnis. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(1), 54–62.
- Susanto, A. (2013). *Pengembangan literasi membaca pada pendidikan dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syukrillah, E. K. (2019). Integrasi karakter mandiri berbasis quantum learning dalam pembelajaran matematika di SMK. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(1), 9–18.
- Wahyuni, A. A. I. A., Candiasa, I. M., & Suarni, K. (2014). Pengaruh model pembelajaran kuantum berorientasi PMR dan asesmen otentik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Payangan. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Yahya, H. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar biologi siswa SMP Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 155–166.
- Zohar, D. (2012). *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.